

# **Riko The Series Sebagai Media Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Untuk Anak Sekolah Dasar**

Sylvia Ardianti, Anes Fitriani, & Yulia Inka Christie Simbolon

Sylvia Ardianti, sylviaardianti28@upi.edu

Anes Fitriani, anesfit14@upi.edu

Yulia Inka Christie Simbolon, yulia2828@upi.edu

## **Abstrak**

Pendidikan karakter penting bagi anak sekolah dasar sebagai landasan yang mampu membawa anak tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik di masa depan. Salah satu karakter yang dikembangkan adalah peduli lingkungan. Tujuan penelitian pendidikan karakter dalam serial Riko the Series adalah untuk mengelola lingkungan, menghindari kerusakan lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan diperlukan sebagai tindakan nyata yang membawa perubahan baik dalam kehidupan. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini adalah serial animasi yang diperoleh dari YouTube. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan adegan tokoh. Hasil analisis menunjukkan bahwa serial tersebut memiliki karakter yang baik dalam kepedulian terhadap lingkungan yaitu dengan mengurangi penggunaan sampah plastik dan hemat energi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakter unggul tersebut dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter pada anak sekolah dasar yang dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, peduli lingkungan, riko the series

## Pendahuluan

Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu upaya untuk membentuk sikap yang positif, mendorong pengembangan sosial, emosional, dan pengembangan etika pada anak dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk membentuk mental siswa sekolah dasar. Upaya ini menjadi salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik agar nilai-nilai etika dan nilai-nilai moral yang baik, seperti peduli terhadap makhluk hidup, memiliki nilai kejujuran, rajin, ulet, tabah, bertanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain demi terwujudnya karakter baik yang ditanamkan dalam diri peserta didik (Yaumi, 2016). Penanaman pendidikan karakter ini dapat memanfaatkan platform media digital terutama media audio visual yang menarik perhatian peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan dengan memperhatikan keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.

Negara Indonesia telah menanamkan 18 karakter baik yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/ bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2010). Penanaman pendidikan karakter ini tidak hanya diberikan oleh guru di sekolah namun juga harus ditanamkan oleh orang tua di rumah kepada anaknya. Pendidikan karakter dapat dikatakan berhasil apabila manusia telah mampu membentuk potensi kemanusiaan yang ada di dalam dirinya.

Hal yang menjadi salah satu bagian penting dalam penguatan pendidikan yaitu kepedulian terhadap lingkungan demi keberlanjutan hidup manusia. Permasalahan yang menjadi faktor penyebab banyaknya eksploitasi dan kerusakan lingkungan yaitu kurangnya rasa peduli lingkungan. Salah satu upaya untuk mengenalkan dan menanamkan peduli lingkungan adalah melalui jalur pendidikan terutama di jenjang sekolah dasar. Fondasi penguatan karakter ini harus dilakukan sedini mungkin dimulai dari masa anak-anak. Pada masa inilah yang disebut masa fundamental anak karena pengetahuan, keterampilan, dan sikap akan mudah dibentuk dan dikembangkan (Ihsani et al., 2018). Penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik menjadi faktor utama yang harus disiapkan oleh guru, terutama dalam menggunakan media pembelajaran audio visual yaitu dengan menampilkan dan mengkaji bersama isi dalam serial *Riko the Series* untuk peserta didik.

Serial *Riko the Series* merupakan film animasi hasil kolaborasi yang digagas oleh Arie Untung, Teuku Wisnu, dan Yuda Wirafianto yang kemudian diproduksi oleh Garis Sepuluh. Banyak hal menarik yang ditampilkan pada serial tersebut. Karakter seorang anak laki-laki berusia 8 tahun

yang memiliki robot canggih berwarna kuning bernama Q110. Serial ini menggambarkan kehidupan sehari-hari keluarga Riko yang lengkap dan penuh kasih sayang dengan selalu menanamkan akhlak dan pengetahuan yang baik kepada Riko. Ayah Riko merupakan seorang dokter sedangkan bundanya berprofesi sebagai jurnalis. Riko juga memiliki kakak perempuan bernama Kak Wulan. Serial Riko the Series ditayangkan pada platform *youtube* dengan durasi video empat sampai delapan menit yang memberikan pengalaman baru dan menyenangkan bagi penontonnya terutama pada anak-anak dengan rentang usia balita hingga 15 tahun.

Salah satu karakter yang dikembangkan adalah peduli lingkungan. Tujuan penelitian pendidikan karakter pada serial Riko The Series untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun mereka berada.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octavian Muning Sayekti pada tahun 2019 dengan judul Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini dan penelitian yang dilakukan oleh Ayunda Rizki Safitri judul “Dampak Film Animasi Upin Ipin Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa film animasi mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanaman nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa anak usia sekolah dasar merupakan anak yang suka meniru apa saja yang dilihatnya sehingga mampu mempengaruhi pola pikir dan pola perubahan sikapnya. Oleh karena itu, film animasi Riko The Series dapat menjadi alternatif yang sangat baik untuk menguatkan karakter pada anak-anak.

Kebaruan dalam penelitian ini dengan penelitian yang telah disebutkan di atas ada dua faktor. Pertama, dari sisi objek film yang dianalisis yaitu belum adanya penelitian dalam mengidentifikasi karakter peduli lingkungan yang ditanamkan oleh serial animasi Riko the Series pada episode 17 season 2 tentang “Sampah Plastik” dan episode 21 “Yuk Hemat Listrik” sebagai media pembelajaran berbasis digital bagi anak sekolah dasar. Kedua, menampilkan media penguatan karakter melalui edutainment yang menghasilkan pengetahuan baru terhadap film animasi Riko the Series. Faktor ini bisa menjadi pegangan para pendidik bahkan orang tua agar mudah memilih materi peduli lingkungan yang bisa diajarkan kepada anak dengan mengeksplorasi pengetahuan dan ajaran agama yang baik.

Penelitian ini akan menganalisis nilai karakter peduli lingkungan yang terdapat pada serial Riko the Series serta relevansinya dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar. Karakter Riko dalam film tersebut menjadi cerminan bagi anak-anak untuk peduli terhadap lingkungan. Serta, memberikan kontribusi yang baik dalam dunia pendidikan dengan adanya serial yang mendidik dalam menguatkan pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar.

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang didapatkan berdasarkan data-data yang ada pada serial Riko the Series. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis yang fokus pada studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan ini dilakukan dengan mencari data yang relevan dengan topik penelitian yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam serial Riko the Series. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik dokumentasi dengan mencari data mengenai karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam serial Riko the Series dengan menonton serial tersebut.

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengunduh serial Riko the Series di channel youtube Riko the Series yang akan dijadikan objek penelitian dengan cara menonton dan menyimak serial Riko the Series serta mengamati kejadian-kejadian yang terdapat pada serial tersebut yang dapat menampilkan karakter peduli lingkungan. Fokus nilai pendidikan karakter pada serial ini adalah sikap peduli lingkungan. Instrumen penelitian ini adalah serial Riko The series episode 17 judul Sampah Plastik dan episode 21 Yuk Hemat Listrik. Sumber data dalam penelitian ini berupa serial animasi Riko The Series diperoleh dari youtube. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan adegan tokoh.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan karakter adalah semua usaha dalam mendidik, menanamkan, dan mengembangkan karakter luhur yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, orang tua dan masyarakat kepada anak-anak, sehingga memberikan dampak yang baik bagi mereka agar dapat mengambil keputusan dengan bijak untuk mempraktikkan dalam kehidupannya dan memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Karakter ini sangat berkaitan erat dengan sikap peduli lingkungan. Peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi berupa tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan (Zuchdi, 2011). Menurut (Naim, 2012), dalam kerangka pembentukan karakter terdapat manusia berkarakter yaitu

manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Sehingga, penanaman sikap peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuh kembangkan.

Dengan demikian, karakter peduli lingkungan dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang berupaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga memberikan manfaat yang berkesinambungan serta memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya. Karakter peduli lingkungan harus dimiliki dan ditunjukkan oleh setiap orang serta wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Kesadaran akan pentingnya mempunyai sikap peduli lingkungan yang telah tertanam dalam diri semua warga sekolah dapat diwujudkan dengan adanya sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan harus dibentuk sedini mungkin kepada peserta didik sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang dan mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar. Ketika fondasi karakter peduli lingkungan telah tertanam dengan kokoh maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan tumbuh menjadi mental yang kuat. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat membantu guru dalam menanamkan karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan inilah yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya sehingga menciptakan suasana belajar mengajar yang bersih, sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang bersih, sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa

Menurut Najib (2016:71), mendeskripsikan tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan, yaitu dengan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman untuk mendukung warga sekolah terutama bagi peserta didik pada khususnya dalam menjalin hubungan pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai karakter, membangun kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (emotional and spiritual quotient/ESQ) bagi peserta didik, meningkatkan sikap dan tindakan positif yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan baik di lingkungan kelas maupun sekolah, memperbaiki berbagai sikap buruk yang ditampilkan oleh peserta didik baik ketika mereka berada di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, memberikan dukungan dan melatih peserta didik untuk merealisasikan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (knowing the

good) dan kecintaannya akan kebaikan (loving the good) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Penggunaan dan pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang salah satunya adalah multimedia interaktif. (Arsyad, 2006) menyatakan multimedia yang umumnya dikenal dewasa ini adalah berbagai macam kombinasi grafis, teks, suara, video, dan animasi. Penggunaan multimedia pembelajaran dimaksudkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru, dengan membuat video animasi.

Tayangan kesukaan anak-anak adalah tayangan film dalam bentuk animasi. Secara umum animasi adalah suatu proses menggambar dengan memodifikasi gambar dari tiap-tiap frame yang ditampilkan pada sebuah layar (Leonardi Yudistira, Rotinsulu, Hans F. Wowor, 2015). Banyak sekali film animasi yang telah tayang di berbagai platform media sosial di Indonesia, hal ini karena film animasi adalah film yang cocok diberikan kepada anak-anak. Film animasi ini dominan mempunyai alur atau jalan cerita yang ringan, santai, menghibur, menarik, serta disampaikan dalam bahasa komunikatif yang dapat mudah dipahami, ditangkap dan memiliki pesan moral yang terkandung didalamnya. Salah satu serial animasi yang sudah ditayangkan di platform youtube di Indonesia adalah serial animasi Riko the Series yang diproduksi oleh Garis Sepuluh. Serial ini menceritakan tentang seorang anak bernama Riko yang memiliki semangat dan rasa keingintahuan yang sangat besar terhadap sains dan ilmu agama. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan kehidupan anak sekolah pada zaman sekarang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sikap meniru dari apa yang dilihat, sehingga diperlukan media pembelajaran yang efektif dalam pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai fondasi anak dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin berkembang era globalisasi saat ini.

Hasil penelitian dalam menumbuhkan rasa peduli lingkungan pada anak terlebih pada anak di sekolah dasar ada banyak cara yang dapat dilakukan, yaitu dimulai dari usia 0-6 tahun yang merupakan usia yang ideal untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak (Subadi, 2017). Usia ini merupakan usia esensial untuk memberikan stimulus yang akan diingat sebagai pengalaman belajar dalam proses pemberian karakter positif pada anak (Supeni, 2015). Setelah melewati masa penanaman karakter pada usia 0-6 tahun, selanjutnya orang tua bisa menguatkan karakter positif pada usia 7-14 tahun. Pada usia ini anak masih menyukai film animasi sebagai hiburan mereka. Usia 7-14 tahun merupakan tahapan yang paling ideal untuk menguatkan karakter anak menggunakan serial Riko The Series karena akan sangat mempengaruhi perkembangan daya tangkap dan pola pikir anak.

Dalam episode 17 season 2 Riko the Series di menit 2.24 membahas tentang topik sampah plastik, dimana di dalam video bunda Riko meminta tolong kepada riko untuk mengambil tas belanjanya di rumah, bunda Riko membawa tas belanja sendiri saat ingin ke pasar karena ingin mengurangi sampah plastik dari pasar. Hal ini dapat membuat peserta didik menjadi mengerti bagaimana cara untuk mengurangi sampah plastik yaitu dengan membawa tas belanjaan sendiri jika ingin berbelanja atau anak dapat mengingatkan orang tua mereka untuk membawa tas belanja. Karakter ini dapat mendorong peserta didik untuk mengaktualisasikan sikap peduli lingkungan bukan hanya untuk dirinya sendiri namun juga bagi orang-orang di sekitar mereka.

Konten ini bisa membantu guru dalam mengajarkan konsep reduce, reuse, dan recycle pada peserta didik sehingga memberikan dampak dalam pembiasaan mengurangi sampah. Pentingnya contoh nyata dalam menampilkan konsep 3R (reduce, reuse, dan recycle) untuk dikenalkan pada peserta didik dengan saat mengajarkan mereka tentang menjaga lingkungan. Sebagai contoh, reduce dengan membeli spidol yang bisa diisi ulang kembali, reuse dengan menggunakan kantong belanjaan seperti yang dilakukan Bunda Riko, recycle dengan mendaur ulang sampah plastik seperti botol plastik dan bungkus kemasan makanan ringan untuk dijadikan kerajinan tangan. Tayangan video seperti ini harus dipertontonkan kepada peserta didik agar mereka mencontoh dan melakukan kebiasaan baik ini.

Lalu di menit 4.40 membahas tentang sampah plastik yang mana memang banyak kegunaannya dalam kehidupan manusia namun juga memiliki dampak negatif yaitu susah terurai. Kebiasaan manusia yang sering kali membuang sampah sembarangan telah memberikan dampak yang cukup banyak terutama dalam permasalahan sampah plastik yang sampai terbawa hanyut ke laut, jika banyak sampah plastik di laut hal ini akan menyebabkan pencemaran laut dan ikan-ikan di laut bisa saja memakan sampah plastik. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan menyebabkan kerusakan ekosistem laut. Pesan moral yang bisa peserta didik dapatkan dari episode riko the series peserta didik bisa belajar bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Lalu agar kerusakan tidak semakin parah kita harus bisa mengurangi penggunaan plastik, seperti yang bunda Riko lakukan yaitu membawa tas belanja sendiri, lalu kita bisa melakukan daur ulang sampah plastik. Sampah plastik jika dapat didaur ulang dengan baik bisa dijadikan barang yang bermanfaat.

Selain itu, ada kebiasaan lain yang harus diajarkan yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk menggunakan produk yang ramah lingkungan atau eco friendly. Pembelajaran harus dirancang untuk menanamkan karakter peduli lingkungan memiliki agar tidak akan ada yang merusak

lingkungan dengan penggunaan sampah plastik. Jadi, tidak hanya mengurangi sampah, tetapi anak pun memahami dan menerapkan sikap baiknya dengan tidak menghasilkan sampah atau memperbanyak sampah lagi. Seperti, mengganti penggunaan tisu dengan sapu tangan, menggunakan sedotan stainless, dan membawa tas saat bepergian bukan kantung plastik.

Pada tayangan di episode 21 “Yuk Hemat Listrik” di menit 0.50 Kaka Wulan berkata “Jika televisi tidak ditonton maka harus dimatikan” hal ini menjadi pelajaran penting bagi peserta didik agar tidak terus menyalakan televisi atau menggunakan barang elektronik lainnya secara berlebihan jika memang sudah tidak dipakai lagi. Jika hal ini selalu diterapkan oleh peserta didik akan berdampak positif dan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kebiasaan-kebiasaan kecil dalam penghematan listrik di dalam rumah tersebut akan mampu menciptakan perubahan besar. Mengajarkan peserta didik menghemat listrik tidak hanya membantu menjaga lingkungan di saat ini, tapi juga menjaga masa depan anak sebagai penerus generasi yang kelak akan menempati bumi. Anak harus paham untuk mematikan listrik dan air ketika sedang tidak digunakan.

Peduli terhadap lingkungan bisa dilakukan dengan melakukan penghematan energi terutama listrik. Peserta didik bisa diajarkan untuk mematikan televisi jika tidak ditonton, mematikan keran air setelah selesai mandi maupun selesai mencuci tangan, tidak menyalakan lampu saat hari masih terang, dan membuka jendela di siang hari sehingga tidak menggunakan AC.

Di menit 4.00 Kio berkata “Jika menggunakan listrik secara berlebihan maka sumber daya alam yang digunakan dalam terciptanya listrik akan cepat habis, dan dibutuhkan waktu yang sangat lama untuk mendapatkan sumber daya alam tersebut.” Sumber daya alam yang semakin berkurang karena dunia semakin maju yang membuat kita harus lebih memanfaatkan dengan baik, dengan penjelasan tentang bagaimana cara menghemat listrik diharapkan dapat membuat anak melakukannya di rumah dan menjadikannya kebiasaan baik. Ajarkan kepada peserta didik bahwa listrik yang kita gunakan sehari-hari itu sebagian besar berasal dari sumber daya alam seperti gas bumi dan batu bara yang cadangannya terbatas serta membutuhkan waktu yang lama untuk mengolah dan mendapatkannya kembali.

Hasil penelitian yang dilakukan didukung oleh riset Munadi (2008) yang menyatakan bahwa “film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran yang efektif?”. Kemudian Trianton (2013) menyatakan bahwa “media yang baik adalah yang mengandung pesan sebagai perangsang sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa (peserta didik). Dengan

demikian media film ini mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terampil dalam mencari informasi. Artinya, siswa didorong untuk mampu mencari serta mengolah informasi yang diperoleh serta mampu menyimpulkan hasil informasi yang mereka peroleh ke dalam perilaku sesuai dengan pemahaman mereka. Siswa juga akan mampu membangun dan menumbuhkan motivasi cara belajar mereka sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa serial animasi Riko the Series terhadap sikap peduli lingkungan memiliki relevansi yang sesuai dengan penanaman karakter pada peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil konten dalam serial animasi Riko The Series terkandung karakter-karakter positif terhadap lingkungan yaitu dengan mengurangi sampah plastik dan menghemat listrik.

Karakter ini juga mampu dijadikan teladan, sekaligus media penguatan pendidikan karakter melalui tontonan serial animasi ini mampu menjadi media pembelajaran yang layak dalam penguatan pendidikan karakter anak. Dari serial tersebut dapat mengajarkan peserta didik untuk selalu mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Konsep edukasi dan entertainment yang didapat dalam serial animasi ini bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Penggunaan bahasa dan visualisasi mudah dipahami dan ditiru oleh anak-anak. Anak sering meniru apa yang dilihatnya. Untuk itu, guru maupun orang tua bisa menggunakan film animasi ini sebagai media edukasi sekaligus hiburan bagi anak-anak dan peserta didik. Penguatan pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang bertujuan memperkuat karakter positif dalam diri anak, agar bisa menjadi kebiasaan dalam kehidupannya, dan terbawa hingga dewasa. Dibutuhkan waktu, kesabaran, dan konsistensi untuk mencapai tujuan tersebut.

## **Bibliografi**

- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKLA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105-110. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>

- Zuchdi, Darmiyati. (2011). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press.
- Najib M, dkk (2016). Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta. Gava Media
- Naim, Ngainun. (2012). Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Jakarta: ArRuzz Media
- ARSYAD (2006). Interaktif Multimedia Development For Learning Read The Al Quran In Pesantren. Tersedia di: <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/teknologi/article/download/5002/4411>
- Leonardi Yudistira, Rotinsulu, Hans F. Wowor, S. D. S. K. (2015). Animasi 3d Sosialisasi Penanganan Rabies Pada Masyarakat Dengan Waterfall Yang Disederhanakan. Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer, Volume 4, N. <https://doi.org/10.35793/jtek.4.4.2015.8970>Moleong, Lexy J.2013
- Kemendiknas (2010). Pedoman pendidikan budaya karakter bangsa. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum
- Subadi, I. (2017). Pesan pendidikan karakter pada anak usia sekolah dalam serial film animasi Upin & Ipin Episode “Iqra”. eJournal Ilmu Komunikasi, 5(2), 81-95. Retrived from [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/05/Jurnal%20imam%20\(%20Cetak%20\)%20\(05-24-17-12-15-41\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/05/Jurnal%20imam%20(%20Cetak%20)%20(05-24-17-12-15-41).pdf)
- Supeni, S. (2015). Pengembangan model internalisasi pendidikan karakter pancasila pada guru pendidikan anak usia dini. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 34(1), 118-127. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4182>
- Munadi. Y. (2008). Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta Gunung Persada Perss
- Trianton. T. (2013). Film Sebagai Media Belajar. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yaumi, Muhammad. 2016. Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi. Jakarta: Prenada